BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang pintar, cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agamanya. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil dalam proses belajaranya. Salah satu yang menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian dari orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menyadari pentingnya perhatian terhadap keberhasilan belajar anaknya. (Rifa‟i, 2011: 68).

Secara terminologis terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, Drs. Wasty Soemanto mengemukakan bahwa perhatian diartikan dua macam, yaitu:

a. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek.
b. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.

Drs. Sumadi Suryabrata mengemukakan pengertian perhatian, sebagai berikut:

a. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada

suatu objek.

b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Selanjutnya pengertian orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil ikatan perkawinan yang sah. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anakanaknya. Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan orang tua adalah "ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati". Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh jika anak tersebut tinggal bersama wali.

Orang tua merupakan pengemban tanggung jawab pendidikan anak. Secara kodrati orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak, dan dengan kasih sayangnya orang tua mendidik anak. Tanggung jawab ini tidak bisa digantikan atau hanya diembankan pada guru di sekolah. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama, sedangkan guru di sekolah hanya merupakan pendidik setelah orang tua.

2. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Sebagaimana uraian di atas bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar kesadaran untuk menyikapi suatu

aktifitas. Dalam hal ini biasanya obyek yang dihadapi yaitu anak, tidak sama besar kecilnya sehingga akan menimbulkan perbedaan perhatian orang tua antara satu sama lain. Berdasarkan perbedaan antara orang yang satu dengan yang lain, maka perhatian dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu :

a. Perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.
b. Perhatian yang sempit dan perhatian yang luas.
c. Perhatian konsentratif (memusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi).
d. Perhatian statis dan perhatian dinamis (Baharuddin 2007:179-180).

Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis jabarkan pengertian tentang

macam-macam perhatian tersebut :

1) Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Sedangkan perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan perhatian spontan dan perhatian tidak spontan adalah perhatian yang diberikan orang tua pada anaknya, karena orang tua berkeinginan agar anaknya menjadi anak yang baik perilakunya dan terhindar dari

masalahmasalah yang tidak dikehendaki.

2) Ditinjau dari segi banyaknya obyek yang dicakup oleh perhatian pada saat yang bersamaan, dibedakan menjadi perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian sempit yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit obyek. Sedangkan perhatian yang luas yaitu dimana individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak obyek pada suatu saat sekaligus (Uswah Wardian 2004:).
3) Terkait dengan perhatian sempit dan luas tersebut, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian konsentratif (terpusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi).Perhatian konsentratif yaitu perhatian yang hanya ditujukan pada satu obyek (masalah tertentu). Misalnya, seseorang sedang memecahkan soal aljabar, jiwa dan perhatian tidak bercabang. Sifat konsentratif itu umumnya agak tetap kukuh dan kuat, tidak gampang memindahkan perhatiannya ke obyek yang lain. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya pada beberapa arah dengan sekali jalan/dalam waktu yang bersamaan. Misalnya guru sedang mengajar, sopir sedang mengemudi mobil, polisi lalu lintas bertugas di tengah-tengah jalan yang ramai.
4) Ditinjau dari segi sifatnya, dibedakan menjadi perhatian statis dan dinamis. Perhatian statis yaitu

perhatian yang tetap pada suatu obyek tertentu. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang pemusatannya berubah-ubah atau selalu berganti obyek (Baharuddin 2007:179-180).

Dari uraian tersebut diharapkan perhatian orang tua tidak hanya berpusat pada salah satu perubahan yaitu tingkah laku anak ketika di rumah saja. Akan tetapi perhatian orang tua juga terbagi pada kegiatan yang lain, yaitu bagaimana perkembangan anaknya di sekolah, serta dengan siapa saja mereka bergaul. Sehingga dengan perhatian distributif ini orang tua dapat memperhatikan dari seluruh kegiatan dan tingkah laku anaknya. Dari berbagai macam perhatian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua kepada anak dapat dilihat dengan bagaimana sikap orang tua, pola asuh orang tua dan perlakuannya kepada anak-anaknya.

Perhatian terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan penggolongan- penggolongan tertentu, Menurut Sumadi Suryabrata, atas dasar intensitasnya perhatian terbagi menjadi dua yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. (Eko Mawarsih, 2013: 51)

a) Perhatian Intensif

Perhatian intensif adalah banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin. Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin, berarti makin intensif lah perhatiannya. Perhatian intensif ini pada dasarnya

sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga. Sebagaimana Allah SWT telah mengamanatkan anak kepada orang tua supaya dipelihara dengan sebaik-baiknya.

b) Perhatian Tidak Intensif

Menurut Wasty Soemanto, perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.10" Orang tua yang jarang tinggal di rumah akan sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktifitas dirumahnya, sehingga perhatian orang tua tidaklah intensif yang menjadikan anak malas untuk belajar. Jadi perhatian tidak intensif adalah sedikitnya suatu kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin.

c) Perhatian Spontan

Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya secara spontan. Perhatian spontan biasanya akan masih diingat oleh anak, bila suatu ketika anak butuh mengingatnya lagi. Menurut Wasty Soemanto, perhatian spontan adalah "perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subyek. " Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, perhatian spontan adalah "perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja." Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya tanpa disertai usaha dan obyek. (Sumadi, 2011: 49)

d. Perhatian Tidak Spontan

Perhatian tidak spontan/sekehendak/ refleksif, biasanya terjadi pada sebuah keluarga dimana seorang ayah menyuruh agar anaknya memperhatikan pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya serta mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Perhatian anak kepada pelajarannya merupakan perhatian sekehendak, yang membutuhkan suatu kesengajaan untuk memperhatikannya. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian sekehendak adalah "perhatian yang disengaja., perhatian refleksif." Adapun menurut Wasty Soemanto perhatian refleksif atau tidak spontan adalah "perhatian yang disengaja atau sekehendak subyek." Pengertian-pengertian diatas dapat digaris bawahi bahwa perhatian tidak spontan adalah perhatian yang disengaja oleh subyek terhadap obyeknya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Menurut Abu Ahmadi (2009: 146-147) perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) pembawaan; (2) latihan dan kebiasaan; (3) kebutuhan; 16 (4) kewajiban; (5) keadaan jasmani; (6) suasana jiwa; (7) suasana di sekitar; (8) kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri.

Pembawaan, suatu objek pasti mempunyai

pembawaan tertentu sehingga akan timbul perhatian terhadap objek tersebut. Latihan dan kebiasaan, dari hasil latihan- latihan atau kebiasaan dapat memudahkan timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat bawaan tentang bidang tersebut. Kebutuhan, merupakan dorongan sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kewajiban, di dalamnya terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh pada kewajibannya melainkan akan dijalankan dengan penuh perhatian. Keadaan jasmani, kesehatan jasmani sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek. Apabila keadaan jasmani tidak baik maka akan mengganggu perhatian.

Suasana jiwa, seperti keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatin kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.Suasana di sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya juga dapat mempengaruhi perhatian. Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian juga sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap

objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak akan begitu besar. (Abu Ahmadi, 2021: 49)

4. Dasar dan Tujuan Kewajiban Orang Tua Dalam Memberikan Perhatian Kepada Anak

a. Dasar kewajiban orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak

Secara kodrati, maka bapak-ibu di dalam rumah tangga keluarga adalah sebagai penanggung jawab tertinggi. Mau tidak mau mereka lah yang menjadi tumpuan segala harapan, tempat meminta segala kebutuhan bagi semua anakanaknya, orangtua lah yang menjamin kesejahteraan materil dan kesejahteraan rohani. Tanggung jawab ini tidak dapat dielakkan lagi oleh orang tua, harus dipikul dengan rasa tanggung jawab. Disinilah letak beratnya sebagai orang tua yang tak dapat mengelakkan dari tugas itu.

Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Sudah tentu pendidikan keluarga adalah sebagai pondasi pertama dan utama, sebab bisa berpengaruh terhadap corak kehidupan selanjutnya. Maka, tidak heran jika agama Islam sangat memperhatikan pendidikan dalam keluarga. Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا .....

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka”. (QS. At-Tahrim : 6)”.

Menurut M. Quraish Shihab di dalam bukunya Tafsir AlMishbah, “Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas, walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), itu bukan berati tertuju kepada mereka. Akan tetapi ayat diatas tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju pada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anakanak dan pasangan masing- masing sebagaimana masingmasing bertanggung jawab atas kelakuannya”.

Penjelasan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua berkewajiban menyelenggarakan pendidikan untuk anaknya. Dengan demikian orangtua memikul beban tanggungjawab penuh terhadap pendidikan anak. Ia tidak dapat melepaskan begitu saja beban ini kepada orang lain, dengan jalan menyerahkan tugas ini kepada sekolah atau pemimpin-pemimpin

masyarakat. Sekolah dan pemimpin masyarakat hanya menerima limpahan tugas dari orangtua saja, tetapi di luar dari limpahan tersebut orang tua masih memiliki tanggungjawab yang besar bagi pendidikan anaknya. Hal inilah yang selanjutnya dijadikan dasar pendidikan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Di sini pula tanggung jawab dan kewajiban orang tua untuk terus memberikan perhatiannya kepada anak.

b. Tujuan kewajiban orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak

Anak yang masih dalam proses belajar, perlu adanya perhatian dari keluarga terutama orang tua. Karena orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar anak-anaknya. Hal ini jelas "keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia "(Ghozali, 2011: 114).

Melihat pernyataan tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya baik dalam pendidikan sekolah, masyarakat dan keluarga. Karena keluarga adalah

lembaga pendidikan yang pertama dan utama, maka orang tua juga akan selalu mengetahui perkembangan anaknya baik fisik maupun psikis. Selama anak belum dewasa, maka orang tua mempunyai peranan penting bagi anak-anaknya untuk membawa anak menuju kedewasaan. Oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh yang baik karena anak suka meniru kepada orang tua.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2013:44).

Belajar menurut Slameto (2010: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan hal tersebut Djamarah (2011: 13) mendefinisikan belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan keseluruhan tingkah laku individu yang menyangkut unsur cipta, rasa

dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah menjalani aktivitas belajar (Rifa‟i dan Anni, 2011: 85). Sejalan dengan itu Jihad dan Haris (2012: 14) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang tepat.

6. Macam-macam Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur pengusaaan siswa atas materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa (Purwanto, 2013: 66). Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi tersebut.

Purwanto membagi tes hasil belajar menjadi empat macam menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, yaitu: (1) tes formatif; (2) tes sumatif; (3) tes diagnostik; (4) tes penempatan. (Purwanto, 2013: 41)

Tes formatif diujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam satu program telah membentuk perilaku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam program tersebut.

Tes hasil belajar diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi. Dengan mengetahui jenis masalah yang dihadapi siswa maka guru dapat mengusahakan pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan maslah yang dihadapi.

Tes penempatan berguna untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menempatkan siswa ke dalam kelas yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam praktik pembelajaran penempatan merupakan hal yang banyak dilakukan, misalnya siswa yang masuk ke SMA memperoleh tes penempatan untuk menempatkan siswa ke dalam kelompok IPA, IPS atau Bahasa.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung melalui proses, sudah pasti tidak akan lepas dari pengaruh, baik pengaruh dari luar maupun pengaruh dari dalam individu itu sendiri, kegagalan dan keberhasilan

dari pendidikan atau pengajaran itu tidak terlepas dari pengaruh tersebut. Jadi, untuk memperoleh hasil belajar dalam bentuk "perubahan" harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu (internal) dan dari luar individu. (Bahri Djamarah, 2011: 175)

Slameto (2010: 54-72) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: (1) faktor yang berasal dari diri sendiri (internal); (2) faktor yang berasal dari luar diri (eksternal).

Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal), meliputi: (1) faktor jasmaniah (fisiologi); (2) faktor psikologis; (3) faktor kelelahan.

Faktor jasmaniah digolongkan menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing,

serta mudah ngantuk. Selain itu keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, karena kegiatan belajar siswa akan terganggu jika ia mempunyai cacat tubuh.

Selanjutnya faktor psikologis digolongkan menjadi tujuh diantaranya: (1) faktor inteligensi; (2) perhatian; (3) minat; (4) bakat; (5) motif; (6) kematangan; (7) kesiapan.

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan

menyesuaikan dalam situasi yang baru, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak, serta mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang tingkat inteligensinya rendah. Agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika hal tersebut tidak menjadi perhatian siswa maka akan timbul kebosanan sehingga siswa malas untuk belajar.

Minat juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka tidak akan ada daya tarik untuk siswa belajar dengan sungguh-sungguh.

Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena siswa merasa senang untuk mempelajarinya sehingga akan lebih giat dalam belajar.

Proses belajar harus memperhatikan hal apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilakukan dengan mengadakan latihan-latihan atau pembiasaan-

pembiasaan.

Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap atau matang. Kemajuan baru untuk memiliki kecakapan tergantung dari kematangan dan belajar. Kesiapan juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dalam keadaan siap dalam dirinya maka hasil belajar yang diperolehnya akan lebih baik.

Faktor dari dalam diri selanjutnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kelelahan. Kelelahan dapat dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan sangat mempengaruhi belajar siswa, agar siswa dapat belajar dengan baik maka haruslah terhindar dari kelelahan. Dalam kegiatan belajar siswa harus bebas dari kelelahan agar apa yang dipelajarinya dapat diterima dengan baik.

Selanjutnya faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersumber dari luar dirinya. Beberapa hal yang mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa yang berasal dari luar, yaitu: (1) faktor lingkungan keluarga; (2) faktor lingkungan sekolah; (3) faktor lingkungan masyarakat.

Faktor lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan

perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak dapat menjadikan anak semangat sehingga hasil belajar yang diraihnya dapat maksimal. Kondisi lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi belajar anak dapat diklasifikasikan menjadi enam golongan, yaitu: (1) cara orang tua mendidik anak; (2) hubungan orang tua dan anak; (3) sikap pengertian orang tua; (4) ekonomi keluarga; (5) suasana dalam keluarga; (6) latar belakang kebudayaan. (Ahmad Susanto, 2013: 30)

Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa tersebut. Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus menerus.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar maka hendaknya orang tua tidak membebaninya dengan tugas-tugas rumah. Selain itu faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor

ekonomi, demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak. Suasana dalam rumah tangga juga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.

Selanjutnya kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor lingkungan sekolah seperti yang telah disebutkan di atas mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar yang diraih siswa, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah.

Selain itu faktor lingkungan masyarakat juga berpengaruh besar pada belajar anak. Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi empat macam, antara lain: (1) kegiatan siswa dalam masyarakat; (2) media masa; (3) teman bergaul;

(4) bentuk kehidupan masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menunjang perkembangan pribadinya. Namun jika tidak bisa mengatur waktunya dengan bijaksana maka akan mengganggu kegiatan belajarnya, karena siswa terlalu disibukan dengan kegiatan di lingkungan masyarakatnya.

Lingkungan masyarakat selanjutnya yang mempengaruhi belajar anak yaitu media masa. Beberapa benda yang termasuk dalam media masa antara lain adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik. Semua hal tersebut dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalah gunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.

Teman bergaul juga berpengaruh pada keberhasilan belajar anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa namun sebaliknya teman bergaul yang tidak baik pasti mempengaruhi siswa secara negatif. Sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya.

Dari uraian materi di atas dapat diketahui bahwa banyak sekali faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor tersebut berasal dari dalam dan luar diri siswa. Salah satu faktor yang penting berasal dari orang tua. Sebagai orang tua hendaknya dapat

memberikan yang terbaik bagi anak sehingga dapat mendorong kearah yang lebih baik. Bentuk dari dorongan orang tua yaitu dengan mengusahakan memenuhi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan semaksimal mungkin.

Hasil belajar seorang siswa dapat dilihat dari hasil tes domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akumulasi nilai dari semua tes tersebut tertuang dalam rapot. Rapot berisi akumulasi nilai siswa selama satu semester.

8. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada harinya mengajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya Khair(2018:89). Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dilakukan dengan terpadu yang seharusnya disesuaikan dengan Bagaimana cara siswa melihat dan menghayati dunia mereka titik pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok penting yang telah diajarkan dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan mempunyai tujuan agar siswa terampil berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bentuk tulisan dan tulisan titik dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa

diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang wajib diajarkan pada Sekolah Dasar. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi dengan sesama manusia yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Oleh karena itu bahasa Indonesia dipelajari semua jenjang pendidikan terutama di Sekolah Dasar karena merupakan dasar dari semua pembelajaran titik bahasa Indonesia di sekolah merupakan mata pelajaran yang diajarkan sejak kelas 1 hingga kelas 6. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dipisah ke dalam pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi titik penerapan kegiatan belajar mengajar di kelas rendah dengan kelas tinggi berbeda karena tujuan pembelajarannya berbeda.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan pembelajaran yang diupayakan oleh pendidikan guna meningkatkan wawasan bahasa Indonesia dan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tulisan

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran diperlukan guna mempermudah guru dalam menyiapkan program pengajaran dan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar serta memberi siswa pedoman

dalam menyelesaikan kegiatan belajar pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana pengembangan kemampuan menalar dalam kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan kemampuan mahasiswa masih sangat rendah. Khair (2018: 88).

Menurut Cahyati tujuan pembelajaran bahasa Indonesia (2012:53) yaitu 1) siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan etika secara efisien dan efektif; 2) siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) bahas siswa memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat sesuai situasi dan tujuan titik-titik; 4) siswa mampu meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial melalui bahasa Indonesia; 5) siswa mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa Indonesia menghaluskan Budi serta memperluas wawasan hidup melalui karya sastra Indonesia; 6) siswa bangga dan menghargai sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independent)

X dan variabel (dependent) Y, yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, baik secara positif maupun negative. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perhatian orang tua. Indikator perhatian orang tua dalam belajar matematika anak, yaitu : membimbing anak dalam belajar Bahasa Indonesia, mengawasi kegiatan belajar matematika, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, penciptaan suasana belajar yang nyaman dan tentram, memperhatikan kesehatan anak dan memotivasi anak dalam belajar Matematika.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas (X). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 32 Kota Bengkulu.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan antara lain :

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nanda Pradhana (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta)

dengan judul skripsi “Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD se Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara intensitas perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD se-Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/ 2012. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD se Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012, dengan Fhitung 16,229 lebih besar dari Ftabel 3,96 (Fh > Ft). Serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD se Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012, dengan Fhitung 11,289 lebih besar dari Ftabel 3,44 (Fh > Ft).

Penelitian yang dilakukan oleh Ermida dengan judul Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi Tahun 2018, hasil penelitian menyimpulkan terdapat adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kevin Rangga Jati Saputra, dengan judul Pengaruh Perhatian Orang tua Dalam Daring terhadap

prestasi belajar Muatan Matematika SD 2 Karangrowo tahun 2021hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dalam pembelajaran online terhadap prestasi belajar siswa muatan matematika kelas V SD 2 Karangrowo.

Penelitian Andini, M. J. (2018) dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa di SDN Brodot II Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang, hal ini ditunjukan dengan koefisien korelasi sebesar 0,868 > r tabel 0,213 dan taraf signifikansi 0,000 < 0,05 dengan tingkat hubungan sangat kuat. Koefisieni (r2) sebesar 75,3%, hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh 75,3% pada hasil belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti gaya belajar, motivasi belajar, kesulitan belajar, dan lain-lain.

Penelitian Syarif, A., Pangewa, M., & Patahuddin ,P. (2022) dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik". Dari penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS peserta didik di SD Inpres Lipukasi Kabupaten Barru; (2) Terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik di SD Inpres Lipukasi Kabupaten Barru; (3) Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap

hasil belajar IPS peserta didik di SD Inpres Lipukasi Kabupaten Barru.

D. Kerangka Berfikir

Segala bentuk perhatian dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak atau siswa. Karena perhatian orang tua dapat menjadi pendorong yang kuat untuk anak giat belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Bentuk perhatian orang tua tersebut dapat berupa pemberian bimbingan belajar, pengawasan terhadap kegiatan belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, menciptakan suasana tenang dan tenteram, dan memperhatikan kesehatan anak. Semakin baik dan tinggi perhatian orang tua yang diberikan kepada anak, maka akan semakin berpengaruh terhadap hasilbelajarnya. Lain hal bagi anak yang memiliki orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh terhadap aktifitas belajar anaknya, maka dapat menyebabkan anak kurang termotivasi untuk belajar dan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai rendah atau tidak memuaskan.

Jadi perhatian orang tua dengan segala bentuk pengaplisiannya yang ditunjukan terhadap pendidikan dan kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan perhatian dan dorongan yang lebih akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak. Dan sebaliknya, orang tua yang tidak memperhatikan anaknya,

acuh tak acuh, tidak memberikan dorongan akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar anak.

Sehingga dengan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa jika siswa memiliki perhatian yang tinggi dari orang tua, maka akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar yang diraihnya. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak terhadap hasil belajarnya, maka akan dilakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan alur pemikirannya pada gambar sebagai berikut:

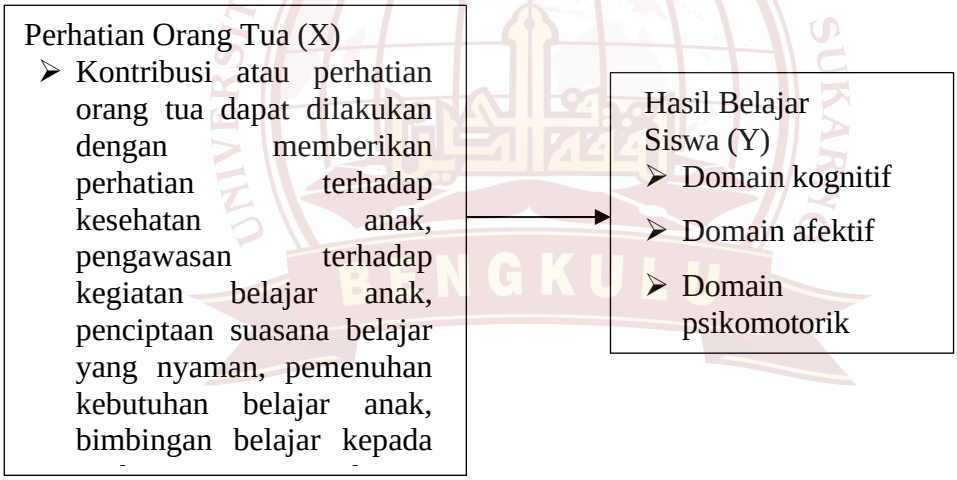

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian

Suatu Pendekatan Praktik, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Suharsimi, 2006: 65). Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh Perhatian Orang Tua.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 99) yang dimaksud dengan hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sejalan dengan itu Arikunto (2013:110) mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kajian teori dengan rumusan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho : tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perhatian orang tua dalam kegiatan belaja dengan hasil belajar pada siswa kelas 1 SD N 32 Kota Bengkulu.

Ha : terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas 1 SD N 32 Kota Bengkulu.